

## **Manajemen Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Min Kota Padangsidimpuan**

**Amril Halim Siregar<sup>1</sup>, Muhammad Darwis Dasopang<sup>2</sup>, Zulhammi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

e-mail: amrilhalimsiregar@gmail.com<sup>1</sup>, mhddasopang@iainpadangsidimpuan.ac.id<sup>2</sup>,  
zulhammiuinsyahada.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan Agama Islam di MIN Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu kepala MIN Se Kota Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di MIN Kota Padangsidimpuan dapat dinyatakan dengan baik yaitu dengan merencanakan jadwal supervisi, menyiapkan instrumen supervisi. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di MIN Se Kota Padangsidimpuan, sesuai dengan temuan di lokasi penelitian bahwa supervisi pembelajaran dilakukan kepala madrasah yaitu dengan teknik individual dengan kunjungan kepala madrasah ke setiap kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di MIN Se Kota Padangsidimpuan yaitu dilakukan kepala madrasah dengan secara tertutup dan terbuka, dan lebih sering dilakukan dengan secara terbuka.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kepala Madrasah, Pelaksanaan Supervisi, Pembelajaran Guru PAI

### **Abstract**

This study aims to describe the planning, implementation, and supervision of the Head of Madrasah in supervising the learning of Islamic Religion education teachers at MIN Padangsidimpuan City. This research uses a qualitative descriptive approach. The subject of this research is the head of MIN in Padang City. Data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The results showed that the planning of the Head of Madrasah in supervising the learning of Islamic religious education teachers at MIN Padangsidimpuan City can be well stated, namely by planning a supervision schedule, preparing supervision instruments. The implementation of the head of the madrasa in supervising the learning of Islamic religious education teachers at MIN in the City of Padangsidimpuan, is in accordance with the findings in the research lookup that the supervision of learning is carried out by the head of the madrasa, namely using individual techniques with visits by the head of the madrasa to each class to find out the learning activities carried out by the teacher. Supervision of the Madrasah Head in supervising the learning of Islamic religious education teachers at MIN in Padangsidimpuan City is carried out by the madrasa head in closed and open ways, and more often it is done openly.

**Keywords:** Management, Madrasah Head, Supervision Implementation, PAI Teacher Learning

## PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota dan pemimpin serta bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar tujuan tersebut berjalan secara efektif dan efisien (Saputra, 2014).

Madrasah merupakan tempat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan akan terwujud jika terdapat kinerja yang baik dan berkualitas dari pengelola lembaga pendidikannya, yakni kepala madrasah, guru dan staf madrasah (Zainuddin, 2017).

Kepala madrasah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Subaidi dkk, 2022). Kepala madrasah memiliki peranan penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan, karena kepemimpinan kepala madrasah adalah salah satu faktor yang mendorong untuk tercapainya visi misi madrasah dan membawa perubahan di lembaga pendidikan yang dipimpinnnya. Kepala madrasah merupakan salah satu pendorong dalam peningkatan kinerja guru, kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di madrasah, administrasi madrasah, pengawasan dan pembinaan terhadap tenaga pendidik atau kependidikan, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah. Hal tersebut menjadi sangat penting sejalan dengan tuntunan tugas kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru yang efektif dan efisien (Syafaruddin, 2005).

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas-tugasnya sehari-hari di madrasah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif (Mulyasa, 2007). Sasaran utama dari pelaksanaan supervisi adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode atau teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran (Prasojo dan Sudiyono, 2011).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane dan Dasopang, 2017).

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mengemban tugas dan fungsinya dengan baik serta memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal di lembaga pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Hasil temuan awal yang dilihat langsung oleh peneliti bahwa kepala madrasah sebenarnya memang ada melakukan perencanaan sebelum melakukan supervisi, hanya saja pelaksanaan supervisi yang dilakukan kurang tepat sasaran. Pelaksanaan supervisi pembelajaran khususnya guru pendidikan agama Islam dapat dikatakan belum maksimal, karena kepala madrasah lebih banyak melakukan pekerjaan administratif dibandingkan dengan melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan belajar, sehingga banyak dari guru yang hanya fokus untuk menyiapkan kelengkapan administrasi, seperti program tahunan, semesteran, silabus, dan RPP. Hal itu sangat berdampak pada guru yang kurang mendapatkan bimbingan dari kepala madrasah dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga guru pendidikan agama Islam khususnya kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan supervisi kepala madrasah pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam belum optimal. Kepala madrasah tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan supervisi pada pelaksanaan pembelajaran karena beban tugasnya cukup banyak. Dengan keterbatasan tersebut, kepala madrasah terpaksa harus meminta bantuan pada wakil kepala madrasah dan guru yang dianggap senior untuk membantunya melakukan supervisi akademik. Kepala madrasah mengambil tindakan setelah

mendapatkan laporan hasil supervisi yang dilakukan wakil kepala madrasah tersebut.

kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran menyesuaikan dengan rencana yang dituangkan dalam program supervisi, menggunakan instrumen dan lembar observasi, menggunakan prinsip-prinsip supervisi, menggunakan teknik dan pendekatan yang bervariasi dan dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan (Abadi, 2019).

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian guru pendidikan agama Islam harus memecahkan masalahnya sendiri terkait pembelajaran, padahal supervisi merupakan salah satu tupoksi kepala madrasah yang harus dilaksanakan untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Jika yang menjadi supervisor kurang berkompeten, misalnya belum menguasai secara mendasar, seperti teori, prinsip, tujuan dan strategi pencapaian pendidikan maka bimbingan yang dilakukanpun akan menjadi kurang baik.

Perlu diketahui bahwa supervisi pembelajaran diselenggarakan hanyalah untuk memberikan bantuan kepada setiap guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah mempunyai tugas di bidang supervisi. Oleh karena itu, tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala madrasah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan Agama Islam di MIN Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 19 Agustus 2022 sampai dengan 26 Februari 2023.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Tohirin (2012), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Oleh karena itu, pendekatan deskriptif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan Agama Islam di MIN Kota Padangsidempuan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se Kota Padangsidimpua. Sedangkan data sekundernya penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018).

## **HASIL**

### **Perencanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Kota Padangsidempuan.**

Kepala madrasah pada umumnya memiliki wewenang yang penuh dalam sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Program pendidikan harus dilaksanakan dengan baik, dan tidak lepas daripada tanggungjawab seorang kepala madrasah. Salah satu yang urgen untuk diperhatikan oleh kepala madrasah adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di MIN Kota Padangsidempuan

yang menyatakan bahwa manajemen kepala dalam melaksanakan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dapat dikatakan dengan baik. Untuk lebih jelas berikut ini pemaparannya:

1. Merencanakan Jadwal Supervisi

Sesuai dengan hasil temuan penulis di lokasi penelitian bahwa supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam khususnya dilakukan dengan menyiapkan jadwal terlebih dahulu. Kepala madrasah dan beserta jajarannya merumuskan jadwal pelaksanaan supervisi pembelajaran. Penyusunan jadwal supervisi pembelajaran didasarkan juknis pengawas.

2. Menyiapkan Instrumen Supervisi

Kepala dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum pada setiap tahun ajaran pendidikan selalu menyusun instrument perencanaan supervisi akademik. Tujuan penyusunan instrument supervisi akademik ini yaitu untuk menilai kinerja guru dalam akademik, baik ia kelengkapan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa kepala madrasah ibtidaiyah di Kota Padangsidempuan mampu memenej pelaksanaan supervisi pembelajaran, lebih khusus kajian pada penelitian ini yaitu supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam. Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu menyiapkan instrumen supervisi.

Ada beberapa instrumen supervisi yang disiapkan oleh kepala madrasah terlebih dahulu sebelum melaksanakan supervisi yaitu:

a. Instrumen Supervisi Administrasi Pembelajaran

Hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian, baik di MIN 1 dan MIN 2 Padangsidempuan terlihat jelas bahwa program supervisi kepala madrasah memang betul-betul terlaksana. Tidak hanya sekedar ucapan saja yang disampaikan oleh kepala madrasah, tapi juga dibuktikan dengan kelengkapan administrasinya.

b. Instrumen Supervisi RPP

Tidak jauh bedanya dengan instrumen supervisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Memang pihak madrasah sudah membuat komitmen dalam merumuskan program-program kerja yang dapat meningkatkan kualitas dan membangkitkan semangat mengajar guru-guru. Supervisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dilakukan sebagai bentuk kewaspadaan kepala madrasah terhadap ketidaksiapan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

c. Instrumen Supervisi Pembelajaran

Mengamati struktur organisasi di ruang kepala MIN 1 Padangsidempuan, penulis bahwa struktur keorganisasian masih tersusun rapi sesuai dengan bidang masing-masing. Pada struktur organisasi itu, terlihat jelas siapa yang membidangi kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, dan bagian sarana prasarana, sampai kepada guru-guru yang ditugaskan sebagai wali kelas.

Tugas pokok sebagai kepala madrasah tidak hanya sekedar memantau bagaimana perkembangan lembaga pendidikan yang ia pimpin, akan tetapi kepala madrasah juga harus ikut andil dalam mensukseskan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kepala madrasah dalam ini berfungsi sebagai supervisor yang siap untuk mengawasi setiap program kerja yang ada di lembaga pendidikan yang ia pimpin. Seperti yang ditemukan penulis di lapangan yakni MIN 1 dan 2 Padangsidempuan bahwa kepala madrasah sangat antusias terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran, tidak hanya cukup supervisi pengawas dari Kantor Kementerian Agama, tapi tetap saja melakukan supervisi ke ruang belajar secara mandiri.

### **Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidempuan.**

Pelaksanaan supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan temuan di lapangan dapat dikatakan berjalan dengan

baik. Temuan ini diperoleh penulis melalui hasil observasi dan wawancara. Berikut ini beberapa aspek penting yang ditemukan penulis pada pelaksanaan supervisi pembelajaran di lokasi penelitian yaitu:

1. Teknik Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi pembelajaran guru PAI yang dilakukan oleh kepala madrasah di MIN 1 dan 2 Padangsidempuan menggunakan teknik tertentu, yaitu teknik individual dan kelompok.

2. Tujuan Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam supervisi yaitu teknik individual dengan kunjungan kepala madrasah ke setiap kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jadi kesimpulan dari pelaksanaan supervisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam adalah tercapainya berbagai tujuan untuk mengetahui kinerja guru, baik kelebihan maupun kekurangannya dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, meningkatkan kinerja guru dan untuk meningkatkan profesional guru dan meningkatkan kedisiplinan guru. Sehingga tujuan pendidikan di sini bisa berhasil dan bermanfaat bagi semua pihak yang ada.

3. Pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidempuan

Supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala MIN Kota Padangsidempuan tidak terlepas dari proses pengawasan. Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam yakni dengan melakukan monitoring ke ruangan kelas tanpa diberitahu terlebih dahulu kepada guru bidang studinya. Memang kebanyakan para kepala madrasah itu lebih fokus untuk melaksanakan supervisi secara administratif, tapi menurut hasil penelitian ini, kepala MIN yang berdomisili di Kota Padangsidempuan berbeda, maksudnya kepala MIN tetap bersinergi untuk terjun ke ruang belajar untuk memastikan bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Hasil pengamatan penulis di MIN 1 Padangsidempuan melihat bahwa kepala madrasah melakukan rolling ke ruangan belajar, dan memantau bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru.

Melakukan pengawasan pada setiap proses yang dilakukan oleh rekan kerja, apalagi selaku kepala madrasah masih hal yang wajar. Pengawasan itu juga dapat dimaknai sebagai bentuk kepeduliannya terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dua madrasah ini dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru PAI di MIN Se Kota Padangsidempuan yaitu dilakukan kepala madrasah dengan secara tertutup dan terbuka, dan lebih sering dilakukan dengan secara terbuka.

## PEMBAHASAN

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda dengan *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan Manajemen. Akhirnya Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen atau pengelolaan (Usman, 2006)

Adapun pengertian manajemen menurut Nanang Fattah adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan mengendalikan upaya organisasi dan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Fattah, 2006).

Kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan beberapa faktor seperti keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari sejumlah unit kerja (kelas, guru kelas, bimbingan penyuluhan, usaha kesehatan madrasah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan sekolah, dan kontak hubungan yang lancar bagi semua pihak dan memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar dan memertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu (Sagala, 2003)

Supervisi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan profesional guru (Suwartini, 2017). Supervisi pembelajaran merupakan rangkaian bantuan pelayanan profesional kepada guru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas guru. Supervisi akademik yang profesional oleh kepala madrasah secara bersama-sama dapat meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas guru. Selain itu, supervisi pembelajaran diperlukan karena tidak semua guru yang direkrut menjadi guru baru sudah memiliki kesiapan profesional sebagai guru (Imron, 2011). Penyusunan program supervisi pembelajaran disusun pada awal tahun ajaran dengan mengikutsertakan guru-guru (Iskandar, 2020)

Proses supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut. Proses tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Supervisi Pembelajaran Guru PA

Perencanaan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengarahan dalam memilih materi pembelajaran, pembimbingan dalam mengorganisir materi pembelajaran, pengarahan dalam memilih metode pembelajaran, pengarahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, dan pembimbingan dalam menskenario kegiatan pembelajaran.

Adapun kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan sasaran yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan pada madrasah tersebut.
- b. Menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu, biaya dan instrument supervisi.
- c. Menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut.
- d. Menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan (Departemen Agama RI, 2004).

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi pembelajaran. Supaya kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi pembelajaran. Perencanaan program supervisi pembelajaran adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan rencana pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran.

Selanjutnya, manfaat perencanaan program supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga madrasah tentang program supervisi akademik.
- b. Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

#### 2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru PAI

Supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, pemberian contoh dalam memberikan umpan balik pada siswa, pengarahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran.

Hal-hal pokok yang perlu mendapat perhatian supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah:

- a. Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir catur wulan.

- b. Supervisor bukan mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi atau mengguruinya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan.
- c. Segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal pokok, yaitu teknis edukatif dan administratif.
- d. Terampil menggunakan dan mengembangkan instrument supervisi pendidikan.
- e. Karena supervisi bersifat pembinaan, maka setiap supervisor hendaknya memiliki kemampuan profesional sebagai pembina.
- f. Menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi.
- g. Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan.
- h. Agar pelaksanaan supervisi berhasil dengan baik, maka prinsip kemitraan kerja dengan unsur-unsur yang disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan

Sedangkan menurut Tanjung (2020) pelaksanaan supervisi ada dua tehnik yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual yang digunakan adalah kunjungan kelas, observasi kelas dan penemuan individual. Sedangkan teknik kelompok yang digunakan adalah pertemuan antar guru dan kepanitiaan suatu kegiatan madrasah (Tanjung, 2020).

### 3. Penilaian supervisi pembelajaran PAI

Penilaian yang dimaksud dalam konteks ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil supervisi, yang meliputi:

- a. Keterbacaan dan keterlaksanaan program supervise.
- b. Keterbacaan dan kemantapan instrument.
- c. Permasalahan dalam supervisi edukatif dan administrative.
- d. Hasil supervisi.
- e. Volume dan frekuensi kegiatan supervisi.

### 4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan pengawasan proses pembelajaran. Tindak lanjut merupakan justifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan tentang pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya.

Sedangkan tindak lanjut dari kegiatan supervisi pembelajaran antara lain adalah:

- a. Penyusunan rencana dan program supervisi.
- b. Langkah-langkah pembinaan.
- c. Perumusan kebijaksanaan pada tingkat pejabat struktural baik di tingkat pusat maupun daerah.
- d. Mengamankan data dan informasi sebagai dokumen resmi bagi semua instansi terkait.

Seperti diuraikan sebelumnya, ada tiga alternatif tindak lanjut yang diberikan terhadap pendidik. Ketiga tindak lanjut itu adalah:

- a. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- b. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
- c. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut (Departemen Agama RI, 2004).

Pada suatu proses untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu dilakukan sesuai dengan perencanaan. Kepala madrasah yang melakukan perencanaan dengan tujuan untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru pendidikan agama Islam adalah satu dari banyaknya guru yang mengajar di lembaga pendidikan berbasis agama khususnya. Guru tersebut tidak akan mampu melaksanakan tugas dengan baik jika tidak didukung oleh pemimpinnya. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pada pembelajaran guru pendidikan agama Islam.

## SIMPULAN

Perencanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan

agama Islam di MIN Kota Padangsidimpuan dapat dinyatakan dengan baik yaitu dengan merencanakan jadwal supervisi, menyiapkan instrumen supervisi. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di MIN Se Kota Padangsidimpuan, sesuai dengan temuan di lokasi penelitian bahwa supervisi pembelajaran dilakukan kepala madrasah yaitu dengan teknik individual dengan kunjungan kepala madrasah ke setiap kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di MIN Se Kota Padangsidimpuan yaitu dilakukan kepala madrasah dengan secara tertutup dan terbuka, dan lebih sering dilakukan dengan secara terbuka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Yumnan, dkk. 2019. Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. 3. (2).
- A. Imron. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alfurqan, A. (2015). Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya.
- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53-59.
- Departemen Agama RI. 2004. *Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J- ART.
- Iskandar Aziz. 2020. Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. 5. (1)
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Pane Aprida, Dasopang Muhammad Darwis. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3 (2).
- Prasojo Lantip Diat, Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Rasyid, A., Alfurqan, A., & Saputra, E. (2022). Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 2(3), 665-670.
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,
- Saputra Adi. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum. *Jurnal Al-Ta'lim*. 13. (2)
- Satori Djama'an, Komariah Aan. 2011. Metode Penelitian *Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Subaidi, dkk. 2020. Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 7. (1)
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tanjung Kamal. 2020. *Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada MTs Negeri Rantau Prapat* *Jurnal Pendidikan Insan Cendekiawan Press*. 3 (2).
- Tohirin. 2012. *Metode Penelian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Usman Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarni Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin. 2017. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri kabanjahe*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1. (1)